

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (dalam Kemenkes RI, 2019) sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan.

Menurut undang-undang No. 18 tahun 2014 (dalam Kemenkes RI, 2019) pengertian kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.

Berdasarkan survey Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan prevalensi karies menurut karakteristik usia 5-9 tahun di Indonesia sebesar 92,6% dan usia 10-14 tahun sebesar 73,4% dengan proporsi gigi rusak, berlubang ataupun sakit kelompok usia 5-9 tahun adalah 54%, dan kelompok usia 10-14 tahun adalah 41,4%. Masalah gusi dan atau abses meningkat 11% untuk usia 5-9 tahun, dan 11,3% untuk masalah gusi dan atau abses pada usia 10-14 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut yang paling diderita anak-anak adalah karies gigi dan penyakit periodontal (Riskesdas, 2018).

Proporsi masalah kesehatan gigi di Sumatera Utara khususnya Kota Medan sebesar 18,7% gigi rusak/berlubang/sakit, 4,18% gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri, 8,25% gigi telah ditambal/ditumpat karena berlubang, dan 10,26% gigi goyah. Berdasarkan kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 18,18% gigi rusak dan sakit, 1,74% gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri, 12,8% gigi telah ditambal/ ditumpat karena berlubang, dan 13,27% untuk gigi goyah.

Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan dan minuman yang menyebabkan karies di banding orang dewasa. Penyakit yang berhubungan dengan gigi dan mulut pada anak-anak dapat mengganggu kemampuan belajar mereka, karena usia anak-anak merupakan periode emas peningkatan perkembangan kualitas hidup di masa depan. Kebiasaan anak-anak memakan makanan manis dan kurangnya pengetahuan dalam hal kesehatan gigi terutama kebersihan gigi menyebabkan risiko penyakit gigi dan mulut menjadi lebih tinggi dibandingkan pada orang dewasa (Rasiman, 2020).

Pencegahan yang paling utama agar gigi tidak rusak adalah dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut setiap hari dengan benar, dengan memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat khususnya pada anak usia sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan untuk mencapai standar hidup sehat terbaik. Mempromosikan kesehatan di usia sekolah dasar adalah waktu yang tepat untuk melatih keterampilan motorik dan meningkatkan pemahaman, rentang perhatian anak-anak pendek, sehingga mereka membutuhkan media promosi kesehatan yang menyenangkan dan memotivasi (Tandilangi et al., 2016).

Media promosi kesehatan adalah alat bantu yang digunakan dalam promosi kesehatan agar sasaran dapat memahami informasi yang disampaikan. Pilihan media merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi promosi kesehatan mulut, media dapat menumbuhkan motivasi dan perhatian belajar anak, dan makna informasi yang disampaikan akan lebih mudah diterima, sehingga anak-anak dapat lebih memahami tujuan pembelajaran (Hanif dan Prasko, 2018).

Permainan ular tangga merupakan salah satu permainan tradisional yang mudah dibuat, terjangkau, dan biasa dilakukan oleh anak-anak dengan bentuk strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan

sehingga anak akan lebih tertarik dalam proses pembelajaran (Puspitaningtiyas dkk., 2017).

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan, permainan ular tangga dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Edi dan Taufik (2019) menyatakan bahwa edukasi penyakit kesehatan gigi dan mulut dengan permainan ular tangga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa.

Swamilaksita dkk., (2021) menyatakan bahwa permainan ular tangga dapat menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan informasi pada anak sekolah dasar.

Berdasarkan hasil survey awal dan wawancara disekolah siswa/i kelas VI SD Negeri 060811 Medan Area, beserta juga dengan kepala sekolah, didapatkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media ular tangga belum pernah dilakukan, dengan demikian peneliti banyak menemukan permasalahan pada gigi siswa/i kelas VI SD Negeri 060811 Medan Area, salah satunya ialah terdapat karang gigi, gigi yang kotor dan pengetahuan siswa/i yang masih kurang tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah permainan menggunakan media ular tangga pada siswa/i kelas VI SD Negeri 060811 Medan Area.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian ini adalah. “bagaimana gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah permainan menggunakan media ular tangga pada siswa/i kelas VI SD Negeri 060811 Medan Area?

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi antara sebelum dan sesudah dilakukan permainan menggunakan media ular tangga pada siswa/i kelas VI SD Negeri 060811 Medan Area.

C.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswa/i tentang menyikat gigi sebelum dilakukan permainan dengan menggunakan media ular tangga pada siswa/i kelas VI SD Negeri 060811 Medan Area.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan siswa/i tentang menyikat gigi sesudah diberikan permainan dengan menggunakan media ular tangga pada siswa/i kelas VI SD Negeri 060811 Medan Area.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti mengenai gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah permainan menggunakan media ular tangga pada siswa/i kelas VI SD Negeri 060811 Medan Area.
2. Hasil penelitian ini diharapkan siswa/i dapat mengerti cara menyikat gigi yang baik dan benar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak sekolah untuk bekerjasama dengan puskesmas setempat untuk membuat suatu UKGS supaya tercapainya kesehatan gigi dan mulut yang optimal pada siswa/i.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya.

5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi.